

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis berguna untuk memberikan kerangka dasar teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoretis. Dari kerangka teoretis kemudian dikembangkan konsep operasionalnya menjadi acuan pemecahan masalah di lapangan.

1. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruhnya, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.¹⁰

Minat adalah kecenderungan diri individu untuk tertarik suatu objek atau menyenangkan suatu objek dan persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik. suatu bentuk motivasi, siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan dalam belajar.¹¹

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 121.

¹¹ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Bagaimana Anak Belajar dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.102.

Hilgard yang dikutip oleh Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang.¹²

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan seperti di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada suatu objek dengan kemauan kuat, karena seseorang menekuni objek tersebut dengan perasaan senang. Minat akan mengarahkan perbuatan individu terhadap suatu objek atas dasar tertarik atau tidak tertarik, perasaan tertarik atau sebaliknya merupakan dasar dari tertarik atau tidak tertarik. Perasaan tertarik atau sebaliknya merupakan suatu dasar dari minat. Seorang siswa berminat atau tidak terhadap suatu pelajaran dapat diketahui dari kecenderungannya untuk tertarik dan aktif berkecimpung dalam pelajaran tersebut dan berusaha akan melestarikan pengalaman yang diperoleh dari pelajaran tersebut.

Faktor minat di dalam diri siswa sangat penting. Sebab dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa tadi dalam belajar. Siswa yang memiliki minat yang besar dalam mempelajari sesuatu akan mengakibatkan anak bergairah, semangat dan menaruh perhatian yang lebih besar terhadap apa yang dipelajarinya, sebaliknya bila minat belajar itu kecil, ia akan menunjukkan sikap-sikap yang negatif. Ia bisa menjadi anak yang malas,

¹²Slameto, *Op. Cit.*, hlm 57.

acuh tak acuh dengan tugas-tugasnya yang diberikan dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dipengaruhi beberapa faktor yang dapat menjadi minat terhadap sesuatu menjadi kuat atau lemah, besar atau kecil. Termasuklah minat mengikuti kegiatan pembelajaran atau minat belajar. Menurut Jalaludin, minat dipengaruhi dua faktor besar, yakni faktor intern dan ekstern, seperti yang dijelaskan oleh Jalaludin Rahmat, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor intern, yang mencakup faktor biologis, sosio psikologis, sosio genis, sikap, pengetahuan, kebiasaan dan kemauan.
- 2) Faktor ekstern yang mencakup faktor gerakan intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.¹³

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Namun secara garis besar dapat terbagi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain IQ, kesehatan, tujuan, kemauan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa.¹⁴

¹³Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV.Remaja Karya, 1986), hlm.46.

¹⁴Slameto, *Op, Cit*, hlm. 54.

Faktor ekstern atau eksternal menurut Jalaludin seperti di atas adalah intensitas stimulus. Artinya kuat tidaknya stimulus (rangsangan). Jika rangsangan itu lemah kemungkinan minat tidak akan bangkit, sebaliknya minat akan muncul bila rangsangan itu kuat. Demikian pula faktor kebaharuan rangsangan, bila rangsangan itu bersifat sesuatu yang baru memungkinkan minat akan muncul, tetapi bila rangsangan itu tidak diperbaharui, itu-itu saja kemungkinan minat tidak akan muncul, bahkan minat yang sudah ada menjadi lemah. Rangsangan yang muncul berulang-ulang juga akan lebih menggugah minat dibandingkan rangsangan yang muncul hanya sekali. Jika penjelasan ini dihubungkan dengan pelajaran ekonomi di kelas, maka peran guru ekonomi sangat penting.¹⁵

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa, minat senantiasa dipengaruhi oleh 1). Pengalaman 2).Hobi seseorang dan aktifitas seseorang 3).Aktifitas didalam kelompok sosial setelah sekolah 4).Pekerjaan paroh waktu 5).Hubungan individu lainnya.¹⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua faktor yang terdiri dari :

(1) Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu, diantaranya:

a) Perhatian

Perhatian menurut Gaali yang dikutip oleh Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jika itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Ciri siswa yang perhatian yaitu tidak merasa bosan dengan apa yang dipelajari. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar. Supaya timbul perhatian siswa terhadap bahan

¹⁵Jalaludin Rakhmat, *Op.Cit*, hlm. 47.

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 64.

pelajaran, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.¹⁷

Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*volitional and non volitional*). Perhatian *volitional* merupakan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian *non volitional* timbul tanpa kesadaran kehendak.¹⁸

Menurut S.Nasution minat itu dapat timbul atau dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Hubungan dengan pengalaman yang lampau.
 - b. Berikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
 - c. Gunakan berbagai cara untuk mengajar.¹⁹
- b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Ciri-ciri anak berbakat misalnya mengetik, anak-anak yang mempunyai bakat mengetik biasanya lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai bakat mengetik.²⁰

¹⁷Slameto, *Op.Cit.* hlm. 59.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* hlm. 142.

¹⁹Nasution, *Didatik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 82.

²⁰Slameto, *Op.Cit.* hlm 57.

c) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana tubuhnya sudah siap melaksanakan ucapan baru.

d) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi.²¹

(2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri antara lain:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik. Relasi antara anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

(a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, hal ini diperjelas oleh Sujipto Wirowidjoyo dengan pernyataan yang mengatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.

(b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan keluarga lain. Sebetulnya relasi antar anggota keluarga erat hubungan dengan cara orangtua mendidik.

²¹*Ibid*, hlm. 59.

(c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar yang jika seseorang hidup dalam keluarga yang makin kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi, akibat kesehatan terganggu sehingga belajar anak juga terganggu.

2) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, bentuk dalam masyarakat diantaranya.

(a) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa dari pada yang kita duga, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu sebaliknya teman bergaul yang jadi mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

(b) Bentuk Kehidupan

Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif mampu mempunyai pengaruh negatif jiwanya, dalam sikap, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya, pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

3) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup relasi guru-guru dengan siswa dan alat belajar atau sarana.

(a) Relasi Guru dengan Siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajarannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

(b) Alat Pelajaran/Sarana

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran dipakai oleh guru pada waktu menerima bahan yang dianjurkan. Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan diri individu untuk tertarik suatu objek atau menyenangi suatu objek dan persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

²²*Ibid.* hlm. 60.

(2) Peranan Minat Dalam Belajar

Minat dipandang berperan dalam belajar, karena minat mengandung berbagai peranan sebagai berikut :

- a) Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang.
- b) Minat yang besar akan mendorong motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Minat mendorong untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- d) Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar.

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

(3) Bahaya Tidak Adanya Minat Belajar

Bahaya tidak adanya minat dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli pendidikan di bawah ini, yaitu: Muhibbin Syah mengatakan bahwa “ kurangnya minat dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat studi”.²³ Menurut Nasution,²⁴ anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat²⁴

²³Muhibbin Syah,*Op. Cit*, hlm, 152.

²⁴Nasution, *Op .Cit*, hlm. 179.

Menurut Tohirin, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apa bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya, bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli pendidikan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya minat sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar yaitu prestasi rendah karena kurang perhatian dan kurang usaha belajar, malas dan tidak mau belajar.

2. Hasil Belajar siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.²⁶

²⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 120.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm., 22.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilaiulangan harian (hasil belajar) yang diperoleh siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar.²⁷

Berikut ini, contoh pengolahan hasil belajar yang diperoleh dari ulangan harian yaitu:

- (1) Nilai ulangan diperoleh dari hasil tes lisan atau tes tertulis dan dari pengamatan atau tes praktik/perbuatan.
- (2) Hasil ulangan harian yang diperoleh melalui tes lisan, tertulis dan praktik atau perbuatan, setelah dikoreksi diberi nilai (skor) 1-10²⁸.

Pengolahan penilaian hasil belajar baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. penilaian formatif dilakukan setiap pengajaran berlangsung yakni pada akhir pengajaran. Tujuannya untuk memperbaiki proses pengajaran selanjutnya dan meningkatkan motivasi dan usaha belajar peserta didik.²⁹

Penilaian formatif dilakukan tes secara tertulis atau secara informal melalui pertanyaan secara lisan kepada semua peserta didik. Hasilnya dicatat untuk bahan penilaian dan untuk menentukan derajat keberhasilan peserta

²⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Ci.* hlm. 218.

²⁸Zakiah Daradjat. *Op. Cit.* hlm. 236.

²⁹Ahmad Rohani. HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 172.

didik seperti untuk kenaikan kelas, raport dan lain-lain. Penilaian formatif juga biasa dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik individual maupun kelompok.³⁰

Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Penilaian biasa dilakukan melalui pertanyaan secara tertulis, baik esey maupun tes obyektif. Dalam setiap semester minimal biasa dilakukan dua kali yakni pada pertengahan semester dan pada akhir semester. Hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai oleh peserta didik dan sampai mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tertentu³¹. Fungsi dalam Penilaian hasil belajar formatif dan sumatif yaitu:.

1. Penilaian formatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar³².
2. Penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka/hasil belajar peserta didik.³³

³⁰*Ibid.* hlm. 172.

³¹*Ibid.* hlm. 173.

³² Nasrun Harahap. *Tehnik Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1979). hlm. 24.

³³ Ahmad Rahani, HM dan Abu Ahmadi. *Op. Cit.* hlm. 175.

Prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam menyusun tes hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.
- 6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.³⁴

Menurut Bloom dalam Nana Sudjana mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

³⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 25.

- b) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.³⁵

Menurut Gegne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris.³⁶

Semua hasil belajar pada dasarnya bisa dievaluasi. Pada umumnya kesulitan menilai hasil belajar timbul disebabkan karena, *Pertama* perumusan tujuan yang kurang baik, *Kedua* Ketidak mampuan mengembangkan alat evaluasi yang tepat dan mengenai sasaran.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu

³⁵Nana Sudjana. *Op. Cit.* hlm, 22.

³⁶*Ibid.* hlm. 23.

³⁷Zakiah DarajatDkk, *Op. Cit*), hlm. 197.

dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh siswa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Mempengaruhi hasil belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu: kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar.³⁸ Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam. Yaitu:

(a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang belajar. Faktor-faktor ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Aspek yang menyangkut psikologi adalah keadaan jasmani terutama panca indra sedangkan faktor psikologi meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal³⁹.

(b) Faktor eksternalnya

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat, teman dan sebagainya. Sedangkan faktor non sosial meliputi rumah, sekolah, peralatan, alam dan lain-lain⁴⁰.

³⁸*Ibid.* hlm. 32.

³⁹Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm., 20.

⁴⁰*Ibid.* hlm. 23.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar selalu dihasilkan pada setiap proses pembelajaran, masalahnya sekarang adalah sampai ditingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai, untuk menjawab permasalahan itu, Djamarah memberikan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- 1) Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau manimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁴¹

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut :

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). hlm. 107.

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam Tujuan Pengajaran/ Intruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁴²

3. Pengertian Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa.

Tahap-tahap akuntansi adalah prosedur pencatatan transaksi sehingga menjadi laporan keuangan. Hal ini disebut istilah sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah perputaran atau urutan setiap kejadian atau proses transaksi yang kemudian di analisa sehingga mengakibatkan terbentuknya sebuah laporan keuangan. Ada tiga tahap dalam siklus akuntansi:

- a. Tahap pencatatan (Recording Phase)
- b. Tahap pengikhtisaran (Sumarizing Phase)
- c. Tahap pelaporan

a) Tahap Pencatatan

Transaksi perusahaan jasa merupakan informasi awal yang harus dicatat dan diolah sebagai dasar untuk membuat laporan keuangan. Adapun:

1. Menyiapkan sumber dokumen/bukti transaksi

Bukti transaksi berasal dari cek, nota, faktur, memo, serta kuitansi yang diterima setiap mengadakan transaksi ataupun kejadian yang ada di perusahaan.

⁴²*Ibid*, hlm, 105.

2. Dari sumber transaksi tersebut kemudian dilakukan analisa ke Jurnal Umum.
3. Setelah analisa ke Jurnal Umum kemudian di posting ke dalam buku besar.
4. Proses pemindahan dari jurnal ke buku besar disebut "**Posting**"
Didalam buku besar, akun-akun dikelompokkan menurut golongannya. Seperti:
 - a. Akun neraca atau akun rill: yaitu akun yang dilaporkan dalam neraca selama periode tertentu. Akun neraca meliputi: Harta, utang, dan modal (prive).
 - b. Akun nominal atau akun laba-rugi: yaitu akun yang dijadikan dasar dalam perhitungan laporan laba rugi. Misalnya pendapatan dan beban.

b) Tahap Pengikhtisaran

Setelah tahap pencatatan diatas telah selesai dikerjakan, maka langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran. Adapun urutan dari tahap pengikhtisaran adalah sebagai berikut:

1. Menyusun neraca saldo. Data neraca saldo berasal dari saldo sementara buku besar. Neraca saldo ini dibuat sebagai langkah awal untuk menyusun kertas kerja.
2. Ayat jurnal penyesuaian. Terkadang sewaktu perusahaan melakukan pencatatan ke dalam laporan, ada akun-akun yang belum sempat

tercatat. Disinilah pencatatan dilakukan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya.

3. Kertas kerja. Kertas kerja adalah alat bantu untuk membuat laporan keuangan dari transaksi yang terjadi di dalam perusahaan selama satu periode akuntansi. Karena berfungsi mengetahui perkembangan perusahaan, maka kertas kerja berisi semua laporan yang terjadi diantaranya: Neraca saldo, AJP, NSD, Ikhtisar Laba-Rugi, dan Neraca.
4. Setelah menyusun kertas kerja, langkah selanjutnya adalah jurnal Penutup. Jurnal penutup ini untuk menutup akun-akun nominal, prive, dan ikhtisar laba-rugi supaya tidak terjadi perhitungan ulang terhadap transaksi di periode berikutnya.
5. Neraca saldo setelah penutupan Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutupan ini adalah untuk menentukan apakah akun buku besar telah seimbang untuk memulai kegiatan pada periode tertentu, langkah ini berhubungan pembalikan ayat penyesuaian tertentu (Jurnal Pembalik).

c) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap yang paling akhir dalam proses akuntansi. Adapun yang terdapat dalam tahap pelaporan ini adalah: Laporan Keuangan. Hasil akhir dari proses akuntansi adalah Laporan Keuangan. Laporan keuangan memiliki unsur-unsur yaitu:

- 1) Laporan laba-rugi
- 2) Laporan perubahan modal

3) Neraca

Biasanya perusahaan mengetahui perkembangan dan kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangannya. Salah satu tujuan utama pihak-pihak membutuhkan akuntansi adalah sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan ekonomis dalam suatu perusahaan. Isi laporan keuangan antara lain:

- a) Laporan Laba-Rugi (Income Statement) Adalah laporan laba-rugi berisi seluruh akun nominal yaitu pendapatan dan beban. Dari perhitungan antara pendapatan dan beban akun di peroleh laba atau rugi perusahaan. Akun nominal biasa disebut akun sementara.
- b) Laporan perubahan modal (Capital Statement) Laporan perubahan modal memiliki unsur-unsur yaitu modal awal, sisa laba atau rugi perusahaan, prive, dan modal akhir perusahaan, mempengaruhi posisi modal.
- c) Neraca (Balance Sheet) Neraca adalah laporan yang berisi tentang posisi harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Neraca memuat akun rill perusahaan.⁴³

4. Korelasi Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut Tohirin, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apa bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya, bahan pelajaran yang diminati

⁴³Soemarso. S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Salemba Empat). hlm. 90

siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁴⁴

Muhibbin Syah bahwa: Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Seperti siswa yang menaruh minat terhadap pelajaran ekonomi, maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungannya antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa, jika tidak adanya minat sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar yaitu prestasi rendah karena kurang perhatian dan kurang usaha belajar, malas dan tidak mau belajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah tentang korelasi antara minat dan hasil belajar siswa di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya:

Hasan Bahri (2204) meneliti tentang minat siswa dalam belajar tafsir Al Quran di MTS Al Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru. Hasan Basri meneliti minat siswa dalam belajar tahfis al quran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitiannya menunjukkan minat belajar siswa dikategorikan rendah. Walaupun ada sedikit kesamaan judul yakni tentang minat, tetapi terdapat

⁴⁴Tohirin, *Op. Cit.*, hlm, 120.

⁴⁵Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 64.

perbedaan antara penelitian Hasan Bahri dengan peneliti yang penulis lakukan. Hasan Bahri meneliti tentang Minat Belajar Tahfis Al Quran sedangkan penulis meneliti Korelasi Antara Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Setia Dharma Pekanbaru.

Huryati dari Universitas Islam Negeri Aultan Syarif Kasim Riau, jurusan PGMI yaitu dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membaca dan Mengartikan Surah Pendek Pilihan Siswa Kelas V SDN 007 Silam Bangkinang Barat”.

Penelitian relevan di atas mengisyaratkan bahwa secara khusus penelitian tentang Korelasi Antara Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi penyusunan laporan keuangan Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Setia Dharma Pekanbaru. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada korelasi Minat terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa serta mata pelajaran ekonomi materi siklus akuntansi perusahaan jasa yang diteliti.

C. Konsep Operasional

1. Minat. Tinggi rendahnya minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA Setia Dharma Pekanbaru , pengukurannya dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki buku paket ekonomi dan LKS.
- b. Siswa membawa buku paket ekonomi dan LKS saat proses pembelajaran.
- c. Siswa membaca buku paket ekonomi dan LKS saat proses pembelajaran.
- d. Siswa memahami isi buku paket ekonomi dan LKS.
- e. Siswa membuat pertanyaan dari buku paket ekonomi.
- f. Siswa menjawab pertanyaan dari buku paket ekonomi.
- g. Siswa menganalisa buku paket ekonomi.
- h. Siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran ekonomi.
- i. Siswa memahami pertanyaan buku LKS.
- j. Siswa menjawab pertanyaan buku LKS.
- k. Siswa mengulang-ngulang pelajaran
- l. Siswa mengerjakan tugas/latihan.
- m. Siswa belajar dengan temannya di kelas.
- n. Siswa meminjam catatan pelajaran kepada temannya jika ada yang tidak lengkap.
- o. Siswa bertanya kepada teman jika ada pelajaran yang tidak dimengerti.
- p. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang masalah yang belum dipahami dari buku paket dan LKS yang belum dibaca.
- q. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- r. Siswa mendiskusikan dengan temannya tentang materi yang belum dipahami.
- s. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.
- t. Siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa ada bantuan dari teman.

2. Penulis mengambil penelitian hasil belajar dari penilaiantes tertulis yaitu dari ulangan harian hasilnya dikoreksi dengan nilai (memberi skor angka 0-10) pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa mata pelajaran ekonomi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Setia Dharma Pekanbaru.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah korelasi antara minat dan hasil belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa mata pelajaran ekonomi di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Setia Dharma Pekanbaru.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada korelasi yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa mata pelajaran ekonomidi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Setia Dharma Pekanbaru.

Ho: Tidak ada korelasi yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa mata pelajaran ekonomi di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Setia Dharma Pekanbaru.